

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Persepsi

#### 2.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut Nasution (2008), persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan sekitarnya. Sedangkan menurut Zahri (2008), persepsi ialah interpretasi tentang apa yang di inderakan atau dirasakan individu. Dari sebuah persepsi akan menjadi acuan bagaimana manusia akan berperilaku.

#### 2.1.2 Tahap Pembentukan Persepsi

Dalam pembentukan persepsi selalu berhubungan dengan cara mendapatkan pengetahuan khususnya tentang obyek atau kejadian pada saat tertentu, sehingga persepsi terjadi bila rangsangan menggerakkan indera. Persepsi itu mencakup kognisi (pengetahuan) maka dari itu suatu persepsi juga mencakup penafsiran obyek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Dengan kata lain persepsi itu mencakup penerimaan pengorganisasian dan penerjemahan stimulus yang telah di organisir dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap (Nasution, 2008).

### 2.2 Masyarakat Nelayan

Menurut Keraf (2010), dikatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikannya dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Masyarakat adalah kelompok sosial yang mempunyai ciri-ciri : kesamaan tempat tinggal, kesamaan system nilai, kesamaan aktifitas dan pola-pola tingkah lakunya.

Nelayan dapat didefinisikan sebagai orang ataupun komunitas yang secara keseluruhan hidupnya bergantung pada hasil penangkapan ikan. Beberapa kelompok nelayan memiliki beberapa perbedaan dalam karakteristik sosial dan kependudukan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun (2009) tentang Perikanan pasal 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

### 2.3 Sumberdaya Ikan Pelagis

Sumberdaya alam pada dasarnya mempunyai pengertian segala sesuatu yang berada dibawah atau di atas bumi, termasuk tanah itu sendiri. Sumberdaya alam mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu Negara (khususnya negara yang sedang berkembang), dimana semakin tinggi pertumbuhannya, akan mengakibatkan persediaan sumberdaya alam yang tersedia akan semakin berkurang. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan selalu menuntut adanya barang sumberdaya dalam jumlah yang tinggi pula dan barang sumberdaya ini di ambil dari persediaan sumberdaya alam yang tersedia. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif atau negatif antara jumlah barang sumberdaya dengan pertumbuhan ekonomi (Suyasa,2003).

Ikan adalah salah satu bentuk sumberdaya alam yang bersifat *renewable* atau memiliki sifat dapat pulih/dapat memperbaiki diri. Disamping sifat *renewable*, sumberdaya ikan pada umumnya mempunyai sifat *open access* dan *common property* yang artinya pemanfaatan bersifat terbuka oleh siapa saja dan kepemilikannya bersifat umum (Suyasa, 2003).

Ikan pelagis kecil adalah kelompok Ikan yang berada pada lapisan permukaan hingga kolom air. Ciri utama ikan pelagis adalah dalam beraktivitas selalu membentuk gerombolan (*schooling*) dan melakukan migrasi untuk berbagai kebutuhan hidupnya. Ikan pelagis berdasarkan ukurannya dapat dibagi

menjadi dua. Pertama adalah ikan pelagis besar, misalnya jenis ikan tuna, cakalang, tongkol, dll. Yang kedua adalah ikan pelagis kecil, misalnya ikan layang, teri, kembung, dll (Wikiselayar, 2010).

#### 2.4 Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan

Secara umum *overfishing* diartikan sebagai jumlah ikan yang ditangkap melebihi jumlah yang dibutuhkan untuk mempertahankan stok ikan dalam suatu daerah tertentu. Pengelolaan sumberdaya ikan adalah suatu proses yang terintergrasi mulai dari pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pengambilan keputusan, alokasi sumber dan implementasinya dalam rangka menjamin kelangsungan produktivitas serta pencapaian tujuan pengelolaan (Wittmer, 2008).

Menurut Suyasa (2003), perikanan berkelanjutan merupakan pengelolaan perikanan yang lestari sehingga dapat dimanfaatkan secara terus menerus. Oleh karena itu, pada beberapa perairan yang kondisi pemanfaatan sumberdaya ikannya telah mendekati dan atau melampaui potensi lestari. Pemanfaatan sumberdaya alam, baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui tidak hanya untuk tujuan pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan manusia pada tingkat output yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Pengelolaan sumberdaya alam dapat didekati dengan dua pendekatan yaitu pendekatan berbasis masyarakat dan pendekatan berbasis pemerintah. Dalam pengelolaan wilayah pesisir dan lautan yang berbasis pemerintah (pemerintah pusat) selama ini dianggap kurang berhasil karena banyak menimbulkan penderitaan dan kesengsaraan masyarakat khususnya di daerah. Kondisi ini tentunya diharapkan dapat diperbaiki baik oleh pemerintah maupun

masyarakat di daerah terutama setelah adanya kewenangan pengelolaan melalui UU. No 22 tahun 1999.

